

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN TATA RIAS WAJAH BAGI IBU RUMAH TANGGA

**Alfisyah, Lumban Arofah**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
*elfis.albanjari@ulm.ac.id*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan merias wajah menggunakan berbagai peralatan tata rias untuk kegiatan sehari-hari dan kegiatan informal seperti pesta perkawinan atau untuk lomba-lomba fashion show anak-anak dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, praktek, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan jenis-jenis alat tata rias dan penggunaannya. Sementara metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan secara praktis dan langsung tentang cara-cara mengaplikasikan make up sederhana. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberi kesempatan para peserta bertanya dalam mengatasi kendala dalam persoalan yang terkait dengan tata rias wajah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para peserta dan antusias peserta yang luar biasa terhadap kegiatan ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah beberapa peserta memiliki usia yang cukup tua sehingga kemampuan dan minat untuk mempraktekkan keterampilan ini agak kurang.

*Keywords: pelatihan, tata rias, ibu rumah tangga.*

### PENDAHULUAN

Perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga pada umumnya tidak memiliki aktivitas ekonomi kecuali kegiatan rutin rumah tangga. Sebagian besar waktu digunakan untuk mengerjakan kegiatan rumah tangga dan istirahat, selebihnya digunakan untuk mengobrol dan bercengkrama dengan tetangga. Itu artinya ada cukup banyak waktu yang dimiliki untuk kegiatan-kegiatan positif khususnya yang dapat menyokong kekuatan dan kemandirian hidup perempuan.

Kekuatan dan kemandirian seorang perempuan sekarang ini semakin diuji. Bukan hanya bicara soal profesi atau jabatan di kantor, namun juga perannya dalam keluarga. Ada cukup banyak perempuan yang harus

menjadi kepala keluarga dan harus menyokong kehidupan anggota keluarganya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) di Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan telah mencapai 14,42 persen dari total jumlah penduduk. Bahkan tiap tahunnya bertambah 1 persen dari jumlah tersebut. Setidaknya lebih dari 10 juta jiwa berada di strata sosial ekonomi paling bawah dimana 50 persennya tidak bisa membaca dan menulis sehingga tak memiliki keterampilan yang dapat mengangkat status sosial mereka.

Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena belum banyak

pula diketahui oleh publik. Oleh karena itu para perempuan yang menjadi kepala keluarga ini perlu dilakukan pemberdayaan melalui berbagai pelatihan keterampilan, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka di tengah masyarakat. Bahkan jika tidak dilakukan pemberdayaan maka perempuan dikhawatirkan akan terbawa pada kegiatan-kegiatan yang tidak produktif seperti aktivitas aktivitas di media sosial yang sangat rentan pada penyebaran berita hoax yang dapat berujung pada ancaman pidana (Alfisyah, 2020 :11).

Pemberdayaan adalah proses menuju keberdayaan, yakni proses untuk mendapatkan kekuatan, kemampuan, atau daya, atau proses memberikan kekuatan, kemampuan, atau daya kepada pihak yang kurang berdaya (Sulistiyani, 2004: 77). Proses pemberdayaan mencakup upaya untuk memberikan individu atau kelompok akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian dan mengatasi ketidaksetaraan. Menurut Lowe dalam Sumaryadi (2005: 99), pemberdayaan merupakan suatu proses dimana individu memperoleh otonomi, motivasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan cara yang memberikan mereka rasa memiliki penuh terhadap tujuan bersama.

Melalui pemberdayaan, individu dapat mengembangkan kapasitas mereka untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri. Ini bukan sekedar tentang memberi mereka rasa memiliki dan kontrol atas masa depan mereka sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan

menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan inklusif.

Terkait dengan pemberdayaan, ada cukup banyak alternatif keterampilan yang bisa diajarkan dan dimiliki perempuan agar dapat lebih berdaya sehingga terhindar dari ketergantungan pada orang lain. Salah satunya adalah keterampilan tata rias. Sebagai orang perempuan maka kehidupannya hampir tidak bisa dilepaskan dari yang namanya tata rias. Keterampilan dan kemampuan tata rias dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan bahkan lebih jauh dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun demikian sedikit sekali dari perempuan yang memiliki kemampuan tata rias sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk menambah keterampilan mereka.

Menurut Simamora (Kamil, 2012: 11), pelatihan adalah rangkaian kegiatan yang disusun untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman atau perubahan sikap individu. Dengan kata lain, pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan keahlian, keterampilan, pengetahuan atau pengalaman serta perubahan sikap individu.

Berdasarkan pembicaraan tim pengabdian dengan kelompok perempuan Gang Baru Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur sangat berharap adanya bantuan tenaga pelatih untuk mengadakan pelatihan keterampilan merias wajah atau tata rias wajah kepada para ibu-ibu di wilayah ini. Dengan adanya keterampilan merias wajah atau make up ini diharapkan dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam merias wajah baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian mereka tidak perlu

pergi ke salon untuk keperluan tertentu seperti menghadiri undangan pesta perkawinan yang tentu saja membutuhkan biaya dan pengeluaran rumah tangga.

Tata rias sendiri merupakan sesuatu yang melekat pada setiap individu apalagi perempuan. Hampir semua perempuan membutuhkan keterampilan tata rias baik yang sederhana maupun yang lengkap dan rumit. Tata rias adalah cara atau usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka mempercantik diri khususnya yang dilakukan pada bagian muka atau wajah.

Seni tata rias wajah memiliki tujuan untuk meningkatkan penampilan dengan menonjolkan fitur-fitur yang menarik dan menyembunyikan kekurangan yang mungkin ada. Praktik tata rias bertujuan untuk menyamarkan imperfeksi serta menciptakan kesan yang menyenangkan pada kulit wajah. Selain itu, tata rias juga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang, membantu mereka merasa lebih baik tentang penampilan mereka (Efendi, 2017: 21). Poerwasoenoe seperti dikutip dalam Kusumastuti (2019), menguraikan bahwa tata rias memiliki tiga jenis utama, yakni rias wajah, rias rambut, dan rias busana. Fokus rias wajah adalah untuk meningkatkan daya tarik wajah dan menyesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

Rias wajah adalah praktik seni yang melibatkan penggunaan produk kosmetik untuk menciptakan suatu karakter atau peran tertentu, dilihat dari sudut pandang penonton (Sumarni, 2001: 39). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa rias adalah pengaturan dekoratif terhadap objek yang ditunjukkan.

Tata rias diperlukan tidak saja untuk kepentingan diri sendiri tetapi

juga untuk keluarga (anak dan saudara). Dalam keseharian perempuan sering dihadapkan pada kesulitan membuat tata rias wajah khususnya saat ingin mengikuti atau menghadiri acara-acara pesta atau *kondangan*. Selain itu kadang-kadang perempuan khususnya ibu-ibu juga dituntut untuk merias anak atau saudara saat akan mengikuti berbagai kegiatan pertunjukkan maupun karnaval pada upacara hari-hari besar nasional, seperti hari Kartini, *tujuhbelasan* serta berbagai acara lomba. Sementara itu kemampuan mereka dalam hal tata rias sangat minim yang menyebabkan mereka harus meminta bantuan ahli rias atau pergi ke salon agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Kesulitan tata rias dan mahalnya biaya rias di salon menyebabkan kadang perempuan malas dan enggan mendatangi undangan dan juga enggan mengikutsertakan putra putri mereka dalam berbagai pertunjukkan dan lomba. Tentu saja, situasi ini akan menjadi permasalahan ketika orang tua atau anak-anak mereka memiliki bakat dan minat dalam berbagai bentuk seni tetapi tidak dapat mengembangkan potensi mereka. Hal ini akan mempengaruhi kreativitas dan ekspresi diri anak-anak, karena seni adalah salah satu sarana utama bagi mereka untuk berekspresi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan perempuan khususnya ibu-ibu dalam tata rias. Usaha tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pelatihan keterampilan tata rias. Sasaran utama pelatihan tata rias ini adalah perempuan khususnya para ibu-ibu di wilayah Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur. Wilayah ini dipilih karena wilayah ini merupakan wilayah pemukiman padat penduduk dan

sebagian besar merupakan ibu-ibu rumah tangga.

Kaum perempuan, khususnya para ibu-ibu di Rt. 26 Kelurahan Kuripan ini pada umumnya telah memiliki keterampilan dasar mengaplikasikan make up wajah. Bahkan di antara mereka ada yang memiliki keterampilan tata rias sederhana. Hanya saja keterampilan tersebut belum dikembangkan secara hingga terkesan ketinggalan zaman dan tidak “kekinian”. Mereka juga belum berfikir untuk memaksimalkan penggunaan alat make up seadanya namun menghasilkan riasan yang maksimal. Dalam kegiatan ini, para perempuan di Rt. 26 Kelurahan Kuripan akan dilatih tata rias sederhana dan trik-trik pengaplikasian make up khususnya untuk keperluan menghadiri undangan pesta maupun untuk mengikuti kegiatan lomba-lomba.

## METODE

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas mendorong tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM Banjarmasin bekerja sama dengan mitra yaitu ketua Rt. 26 Kelurahan Kuripan melaksanakan pelatihan tata rias bagi para perempuan di wilayah tersebut.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Ibu Ruma Tangga di Jalan Veteran Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ini digunakan beberapa metode agar dapat meningkatkan kognisi dan motorik peserta. Metode-metode tersebut antara adalah: (a) Metode ceramah, metode ini sengaja digunakan untuk mempermudah penyampaian materi yang berupa teori. (b) Metode tanya jawab, metode ini

digunakan untuk memberikan kesempatan para peserta yang kurang begitu memahami atau belum menangkap materi. (c) Metode demonstrasi, metode ini digunakan untuk memperagakan cara merias wajah sederhana atau dasar untuk keperluan acara-acara pesta atau *kondangan*.

Adapun langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Metode pendekatan yang dijalankan untuk program pengabdian ini adalah metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi yang berisi tentang teori tata rias, jenis-jenis alat tata rias dan penggunaannya, fungsi tata rias, jenis dan ciri-ciri kulit wajah, kosmetik dan kegunaannya.
2. Para peserta yaitu para ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Rt. 26 Kelurahan Kuripan menyaksikan demonstrasi tata rias yang dilakukan oleh ahli dari “You Make Up” yang sengaja didatangkan untuk mengajarkan tehnik merias.
3. Beberapa peserta melakukan praktek langsung dengan cara berpasangan untuk merias pasangannya. Sambil mempraktekkan tata rias, beberapa peserta juga melakukan diskusi tanya jawab langsung dengan tim pengabdian dan ahli atau praktisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Ibu Rumah Tangga ini dilaksanakan di salah satu rumah penduduk yang berada di Jalan Veteran Gang Baru Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Kelurahan Kuripan sendiri merupakan salah satu kelurahan yang berada di tengah kota yang diapit oleh dua jalan besar yaitu Jalan Ahmad Yani dan Jalan Veteran. Kelurahan ini di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pangambangan, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Lulut, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Karang Mekar dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Kelurahan Kuripan memiliki luas 0.72 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 14.869 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut Kelurahan Kuripan termasuk kelurahan yang cukup padat dengan kepadatan penduduk 20.651 jiwa/km<sup>2</sup>. Di Kelurahan Kuripan juga didominasi oleh gang-gang kecil yang sebagian hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua dan salah satu gang tersebut adalah Gang Baru yang menjadi lokasi penelitian ini.

Kelurahan Kuripan merupakan salah satu dari sembilan kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur. Sembilan kelurahan tersebut adalah: Kuripan, Kebun Bunga, Karang Mekar, Sungai Bilu, Sungai Lulut, Banua Anyar, Pangambangan, Pekapuran Raya, dan Pemurus Luar. Kecamatan Banjarmasin Timur sendiri merupakan bagian dari kota Banjarmasin yang berada di bagian timur. Secara topografis, Kecamatan Banjarmasin Timur dengan kondisi daerah berpayapaya berada pada ketinggian tempat rata-rata 0,16 m dibawah permukaan laut (dpl) dan permukaan wilayah

relatif datar. Keadaan ini menyebabkan hampir seluruh wilayah digenangi air yang dialiri oleh sungai Martapura dan bermuara di Sungai Barito pada saat pasang.

## **B. Uraian Pelaksanaan Kegiatan**

Uraian tentang pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan dalam tiga aspek, yakni: kehadiran peserta, partisipasi dan kesungguhan peserta serta hasil praktek atau latihan. Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan dari kegiatan ini agar ibu-ibu di wilayah Jalan Veteran Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ini memiliki kemampuan dan keterampilan merias wajah.

Partisipasi dan komitmen peserta terhadap pelatihan merias wajah yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian dapat dianggap positif. Ini tercermin dari ketekunan peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan, serta semangat yang mereka tunjukkan saat mengikuti demonstrasi dan berlatih secara praktik. Selain itu, keaktifan peserta juga terlihat dari kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk berlatih merias sesama peserta dalam kelompok.

Hasil observasi selama pelaksanaan dan pemantauan menunjukkan bahwa: (a) Para peserta pelatihan, khususnya ibu-ibu yang berusia relatif muda (dalam rentang usia 25-40) menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberi materi tentang bahan dan peralatan yang digunakan dalam merias wajah. Hal ini jelas terlihat dari respon mereka, *celutukan* serta diskusi peserta dengan tim pengabdian. (b) Praktek yang dilakukan adalah merias wajah sederhana atau dasar. Beberapa peserta dengan berpasangan merias peserta lainnya sesuai dengan waktu yang telah

disepakati mengikuti langkah-langkah dan tehnik-tehnik merias yang telah dikemukakan oleh pelatih.



**Gambar 1: Praktek Tata Rias**

Hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 85% berhasil memahami dengan baik tentang tehnik dasar tata rias. Adapun hasil 15% dari peserta memperoleh kriteria cukup, khususnya para ibu-ibu yang sudah cukup berumur (usia 40 tahun ke atas) sebanyak 3 orang agak sulit memahami dan mempraktekkan tata rias dengan hasil riasan yang kurang rapi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan ini sengaja menggunakan waktu senggang yaitu siang hari setelah kegiatan memasak siang & makan siang telah selesai dilakukan oleh para ibu rumah tangga tersebut. Peserta juga merasa sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan merias wajah. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran khalayak sasaran yang semula direncanakan 25 orang ternyata pesertanya melebihi target yaitu berjumlah 28 orang.



**Gambar 2: Peserta Pelatihan**

Respon ketua Rt dan istri juga sangat baik dibuktikan dengan keterlibatan istri ketua Rt dalam kegiatan ini secara aktif. Fasilitas tempat yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan serambi rumah salah satu penduduk Rt. 26 yang kebetulan memiliki serambi yang cukup luas hingga bisa menampung seluruh peserta.

Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tata cara merias wajah yang baik dan benar. Hal ini terlihat dengan kerapian dan keindahan hasil riasan dari peserta ketika melaksanakan demonstrasi bersama dengan tim pelaksana, dan ketika tim pelaksana mencoba menggali lebih dalam pengetahuan peserta tentang tata cara rias wajah yang baik dan benar mereka terlihat sangat antusias menjelaskan ulang langkah-langkah dan berbagai tehnik merias seperti yang telah diajarkan.

2. Terdapat peningkatan kemampuan dalam tata rias wajah yang baik dan benar, sebelumnya peserta hanya tahu beberapa cara tata rias dasar seperti menerapkan bedak, mengaplikasikan lipstik dan membuat alis 'biasa' Melalui kegiatan ini diajarkan menerapkan bedak agar terlihat rapi, awet dan tidak menumpuk yang memberi kesan menor. Selain itu juga diajarkan langkah mudah membuat alis 'model baru' dengan cara membuat pola.

Tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Ibu Ruma Tangga kepada ibu-ibu di Jalan Veteran Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ini dimulai dari pukul 14.00 WITA-16.00 WITA, hal yang

dilakukan saat pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Jam 14.00-14.15, Tim pelaksana datang ke lokasi kegiatan di rumah salah satu penduduk di Rt 26, memperkenalkan diri satu persatu dan menyampaikan tujuan kegiatan.
2. Jam 14.15-14.45, pelatih menyampaikan materi teori tata rias wajah dengan cara ceramah. Di antara isi materi yang disampaikan adalah tentang delapan langkah cara merias wajah yang dirinci sebagai berikut:
  - a. Menggunakan *Primer* atau *Moisturizer*. *Primer* adalah bagian dasar *makeup* yang digunakan untuk menjadikan *makeup* bertahan lebih lama dan juga menyamarkan pori-pori yang besar hingga terlihat kecil. Adapun *moisturizer*, memiliki fungsi sebagai pelembab agar kulit menjadi lembab sesuai dengan namanya.
  - b. Aplikasikan *Foundation*. Bagian pada langkah kedua ini adalah penggunaan *foundation* sebagai alas bedak. *Foundation* ini digunakan untuk menutupi kekurangan pada wajah. Disarankan agar pengaplikasian dengan menggunakan kuas *makeup* atau *sponge makeup* agar *foundation* dapat merata di wajah secara sempurna.
  - c. Aplikasikan *concealer* untuk menutupi kekurangan di wajah.

- Penggunaan *Concealer* di wajah berfungsi untuk menutupi kekurangan pada kulit yang kurang maksimal jika hanya ditutupi dengan menggunakan *foundation* termasuk lingkaran hitam yang biasanya muncul pada bagian bawah mata atau disebut dengan mata panda.
- d. Menggunakan Bedak. Saat *foundation* dan *concealer* sudah kering maka tahap berikutnya adalah memulaskan bedak. Memulaskan bedak dapat menggunakan kuas *makeup* atau *spons* dengan cara menepuk-nepukan hingga merata sempurna secara perlahan.
  - e. Mengaplikasikan Alis. Sebelum mengaplikasikan alis, arsir terlebih dahulu alis dengan menggunakan pensil alis atau *eyebrow* yang disesuaikan dengan gaya yang dikehendaki. Saat ini sudah banyak cara atau gaya membingkai alis dengan pensil alis yang bisa diikuti sesuai keinginan.
  - f. Menggunakan Riasan Mata. Pada bagian *makeup* dan riasan mata ini terdapat beberapa langkah yang terdiri dari *eyeshadow*, *eyeliner* dan maskara. Pulaskan *eyeshadow* pada kelopak mata sesuai keinginan, kemudian gunakan *eyeliner* untuk mempertegas garis mata dan menjadikan mata

terlihat tajam dan terahir maskara untuk membuat bulu mata semakin lentik.

- g. Menggunakan Blus On. Penggunaan blush on tidak hanya difungsikan untuk memberikan efek segar pada wajah tetapi lebih dari itu ia juga memberikan efek tirus pada wajah.
- h. Menggunakan Lipstick. Sebelum menggunakan lipstick sebaiknya gunakan lip balm untuk menutrisi kulit bibir dan menjaga kelembaban bibir agar tidak kering.

- 3. Jam 14.45-15.45, tim pelaksana, pelatih dan peserta bersama-sama melakukan demonstrasi merias wajah bertahap mulai megaplikasikan bedak, lipstick serta alis. Pada tahapan ini juga dilakukan tanya jawab langsung atas berbagai pertanyaan peserta yang terkait dengan pengaplikasian make up.



Gambar 3: Pelaksanaan Demonstrasi

- 4. Jam 15.45 – 16.00, setelah selesai demonstrasi tata rias wajah dan peserta dianggap sudah cukup memahami dan mampu mempraktekkan

maka kegiatan ditutup dengan penyampaian umpan balik dari tim pengabdian serta berbagai saran dari peserta untuk kegiatan ke depannya.

Setelah selesai semua tahapan kegiatan ini dan peserta dianggap telah mencapai pemahaman yang memadai serta memiliki kemampuan praktis, acara dilanjutkan dengan sesi penutup. Tim pengabdian memberikan umpan balik mengenai pelatihan dan menyoroti berbagai aspek yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan memastikan bahwa kebutuhan peserta terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, proses evaluasi dan umpan balik merupakan bagian penting dalam tahapan pelatihan yang berkelanjutan.

### C. Kendala

Seperti telah disinggung di atas, kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti. Kendala kecil yang dihadapi tim pengabdian adalah lebih pada kendala cuaca saat dilaksanakan kegiatan yaitu turunnya hujan. Namun kendala ini tidak mengganggu jalannya kegiatan karena berlangsungnya saat kegiatan hampir berahir.

### SIMPULAN

Berdasarkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan PPM dengan judul Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Ibu Ruma Tangga di Jalan Veteran Rt. 26 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin pada ibu-ibu rumah tangga di Rt 26 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PPM yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari dalam bentuk pelatihan teknik tata rias wajah melalui penyampaian materi teori tata rias dan demonstrasi serta praktek tata rias wajah ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak terlepas pula dari beberapa hambatan dan keterbatasan di lapangan.
2. Para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan PPM karena tema yang disajikan memang sangat diinginkan dan dibutuhkan peserta. Sebagian peserta tidak mengetahui tentang trend make up terbaru sehingga masih menerapkan make up 'jadul', dengan materi ini peserta menjadi mendapatkan ilmu baru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dana yang disediakan melalui DIPA untuk mendukung kelangsungan kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, Apriati, Y. dan Azkia, L. 2020. "Sosialisasi Bahaya Hoax di Kalangan Ibu-ibu Jamaah Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar". dalam *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1, Hal 10-16
- Efendi, Y. K. 2017. "Pelatihan Tata Rias Wajah Bagi Tenaga Administrasi Wanita di Lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi". Dalam *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol.1 No.2 Oktober 2017
- Kusumastuti, E. 2019. "Pelatihan Tata Rias dan Busana Tari Anak Usia Dini bagi Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Gunungpati Semarang, online dalam [http://www.academia.edu/9724105/Pelatihan Tata Rias dan Busana Tari Anak Usia Dini bagi Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Gunungpati Semarang](http://www.academia.edu/9724105/Pelatihan_Tata_Rias_dan_Busana_Tari_Anak_Usia_Dini_bagi_Guru_Taman_Kanak-Kanak_Kecamatan_Gunungpati_Semarang)
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumarni, N. S. 2001. "Warna Garis dan Bentuk Ragam Hias dalam Tata Rias dan Busana Wayang Wong Sriwedari sebagai Sarana Ekspresi, dalam *Harmoni, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.2 No. 3/September-Desember 2001. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Seni UNNES
- Sumaryadi, I. N. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama